

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Paradigma Penelitian**

Menurut Creswell (2018) dalam buku “*Research Design; Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches 15<sup>th</sup>*”) paradigma penelitian merupakan seperangkat asumsi, konsep, dan teori yang digunakan oleh peneliti untuk memahami fenomena sosial yang diteliti. Asumsi tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk mengembangkan konsep dan teori yang digunakan dalam penelitian. Paradigma dalam penelitian kualitatif di antaranya yaitu Konstruktivisme, Post Positivisme, dan Teori Kritis.

Paradigma yang digunakan pada penelitian ini adalah paradigma Post-Positivisme. Menurut Creswell (2018), paradigma Post Positivisme adalah sebuah penentuan dari hasil dan efek dari suatu penelitian yang mana masalah yang ditemukan dipersempit sehingga menghasilkan kesimpulan yang didapatkan dari pertanyaan-pertanyaan (Creswell & Creswell, 2018). Paradigma tersebut digunakan peneliti untuk mengetahui dan mendapatkan pemahaman mendalam berdasarkan sudut pandang subjek penelitian terhadap objek penelitian, yaitu strategi *marketing public relations* pada kampanye “*Beauty in Diversity & Equity*” Luxcrime dalam meningkatkan minat beli produk.

#### **3.2 Jenis dan Sifat Penelitian**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis deskriptif. Menurut Yin (2018), penelitian kualitatif menuntut keahlian yang ditandai oleh tantangan dalam melakukan penelitian orisinal. Selain itu, penelitian kualitatif bertujuan untuk mencapai tiga hal utama, yaitu transparansi, metodologi, dan kepatuhan terhadap bukti (Yin, 2018). Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis deskriptif untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, tindakan, dan aspek lainnya secara

menyeluruh yang digali lebih mendalam terkait topik yang diteliti, yaitu strategi *marketing public relations* pada kampanye “*Beauty in Diversity & Equity*” Luxcrime dalam meningkatkan minat beli produk.

### **3.3 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Menurut Yin dalam buku “*Case Study Research : Design and Methods*”, studi kasus merupakan metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang cocok bila pokok pertanyaan penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*, hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan fokus penelitiannya terletak pada fenomena masa kini dalam konteks kehidupan nyata (Yin, 2018). Pada penelitian studi kasus, terdapat tiga tipe yang berbeda, yaitu studi kasus eksplanatoris, eksploratoris, dan deskriptif, sebagai berikut (Yin, 2018) :

- a. Studi kasus ekplanatoris : bertujuan untuk memahami fenomena tertentu secara mendalam. Dalam konteks ini, “eksplanatoris” mengacu pada upaya untuk menjelaskan faktor-faktor yang mungkin memengaruhi atau menyebabkan fenomena tersebut. Studi kasus eksplanatoris biasanya melibatkan pengumpulan data kualitatif, seperti wawancara, observasi, atau analisis dokumen untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kasus yang sedemikian rupa. Tujuan utamanya adalah untuk menemukan hubungan sebab-akibat dan memahami konteks dimana kejadian terjadi.
- b. Studi kasus eksploratoris : bertujuan untuk mempelajari lebih lanjut mengenai fenomena atau masalah tertentu. Dalam konteks “eksploratoris” mengacu pada tujuan penelitian untuk menemukan, mengidentifikasi, dan memperoleh pemahaman awal mengenai suatu topik atau masalah yang belum terlalu dipahami secara luas. Studi kasus eksploratoris biasanya dilakukan pada kasus yang belum banyak diteliti atau kurang dipahami, memungkinkan peneliti untuk menjelajah dan memahami berbagai aspek fenomena tersebut. Studi kasus eksploratoris sering menggunakan data

kualitatif, seperti observasi, wawancara, atau analisis dokumen untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai kasus untuk mendapatkan pemahaman awal yang digunakan untuk penelitian dan teori tentang topik tersebut.

- c. Studi kasus deskriptif : bertujuan untuk menjelaskan karakteristik, keadaan, atau situasi dari satu atau lebih kasus tanpa memberikan penjelasan tentang penyebab. Penelitian ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai subjek studi melalui pengumpulan data kualitatif atau kuantitatif, seperti observasi, wawancara, atau analisis dokumen. Studi kasus deskriptif digunakan sebagai dasar untuk mengambil keputusan atau penelitian lebih lanjut di berbagai bidang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh analisis yang mendalam mengenai suatu kasus, yaitu penerapan strategi *marketing public relations* pada kampanye “*Beauty in Diversity & Equity*” Luxcrime dalam meningkatkan minat beli produk.

### **3.4 Key Informan dan Informan**

Dalam memilih informan yang akan diwawancarai, peneliti menggunakan teknik *purposeful sampling*. Menurut Yin (2018) dalam buku “*Case Study Research : Design and Methods*”, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti orang yang dianggap paling mengetahui tentang fenomena yang diteliti untuk memudahkan peneliti dalam memahami fenomena tersebut secara mendalam (Yin, 2018).

Pada penelitian ini, terdapat tiga *key informan* untuk diwawancarai dalam memperoleh data yang diperlukan dengan memilih orang-orang yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang mendalam terkait topik, memiliki akses langsung ke informasi yang diperlukan, memiliki waktu yang cukup untuk diwawancarai, serta terlibat langsung di dalam proses implementasi strategi

*marketing public relations* pada kampanye “*Beauty in Diversity & Equity*” Luxcrime, diantaranya :

- 1) Endi Naufal sebagai *Activation Manager* selama dua tahun di Luxcrime.
- 2) Bunga Wiratri sebagai *Creative Head* selama enam tahun di Luxcrime.
- 3) Irfan Rifqi Fauzaan sebagai *Activation Lead* selama hampir tiga tahun di Luxcrime.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti. Data yang dikumpulkan dapat berupa informasi, angka, atau simbol yang tidak dapat diwujudkan dalam bentuk benda kasat mata, tetapi dapat diperlihatkan penggunaannya.

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data lebih banyak dilakukan pada wawancara, observasi, studi dokumentasi, serta triangulasi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut (Yin, 2018) :

#### **a. Wawancara**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Menurut Yin (2018), wawancara semi terstruktur adalah wawancara pada kategori *in-dept interview* yang mana pelaksanaannya lebih bebas namun peneliti sudah memiliki garis besar atau poin-poin utama pertanyaan yang ingin ditanyakan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik wawancara *in- dept interview* karena peneliti sudah mengetahui permasalahan apa yang ingin diteliti namun peneliti ingin menemukan topik permasalahan dengan lebih terbuka karena meminta pihak yang diwawancarai/informan berpendapat atau memberikan ide.

b. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi untuk menyimpan data-data penelitian agar akurat dan dapat dilihat berulang secara berkala, dan tidak mengganggu objektivitas dari penelitian yang sedang dilakukan sehingga dapat memperkuat rasionalitas data yang spesifik.

### 3.6 Keabsahan Data

Suatu desain penelitian diharapkan menyetengahkan serangkaian pernyataan logis sehingga dapat menetapkan kualitas desain menurut uji logika tertentu. Dalam hal ini dapat digunakan empat uji yang relevan, sebagai berikut (Yin, 2018) :

- a. Validitas konstruk : menetapkan ukuran operasional yang benar untuk konsep-konsep yang akan diteliti.
- b. Validitas internal (digunakan hanya untuk penelitian eksplanatoris dan kausal dan tidak untuk penelitian deskriptif dan eksploratoris) : menetapkan hubungan kausal, yang mana kondisi-kondisi tertentu diperlihatkan guna mengarahkan kondisi-kondisi lain, sebagaimana dibedakan dari hubungan semu.
- c. Validitas eksternal : menetapkan ranah yang mana temuan suatu penelitian dapat divisualisasikan.
- d. Reliabilitas : menunjukkan bahwa pelaksanaan suatu penelitian, seperti prosedur pengumpulan data, dapat diinterpretasikan, dengan hasil yang sama.

Penelitian ini akan menggunakan konsep keabsahan data dari Yin (2018), yaitu validitas konstruk sebagai alat ukur yang digunakan untuk menggambarkan konstruk teoretis yang digunakan sebagai dasar operasionalisasi dengan menggunakan *multiple sources of evidence* atau mengumpulkan sumber-sumber bukti melalui wawancara bersama ketiga *key informan* yang terjun langsung

dalam proses pembuatan strategi *marketing public relations* dalam kampanye “*Beauty in Diversity and Equity*” Luxcrime dalam meningkatkan minat beli produk.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Yin (2018) dalam buku “*Case Study Research : Design and Methods*”, analisis data kualitatif adalah serangkaian dari pengujian, pengkategorian, pentabulasian, serta pengkomninasian bukti-bukti yang menunjukkan proporsi awal suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan data yang memudahkan pemahaman dan dapat ditarik sebuah kesimpulan berdasarkan data-data yang didapatkan. Terdapat lima teknik dalam menganalisis data, diantaranya (Yin, 2018) :

- a. *Pattern matching* : digunakan untuk membandingkan pola empiri dengan pola yang sudah diprediksi oleh peneliti. Agar studi kasus dapat diperkuat validitasnya, kedua pola empiri dan prediksi harus memiliki hasil yang sama.
- b. *Explanation Building* : untuk melakukan analisis data studi kasus dengan memberikan penjelasan atau mengeksplanasi kasus berkaitan.
- c. *Time Series Analysis* : analisis deret waktu merupakan teknik analisis analog yang memberikan informasi berdasarkan urutan waktu dengan urutan kejadian yang sudah terjadi.
- d. *Logic Models* : teknik analisis yang menggunakan rantai kejadian dengan peristiwa kompleks yang terjadi selama periode waktu tertentu untuk menentukan bagaimana aktivitas kompleks tersebut berlangsung.
- e. *Cross Case Synthesis* : metode analisis yang mengumpulkan data untuk studi kasus ganda dengan menggabungkan temuan dari semua studi individu untuk meningkatkan kejelasan kebenaran penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik penjadohan pola atau *pattern matching* yang akan membandingkan pola yang didasarkan atas empiri dengan pola yang diprediksi. Jika pola memiliki persamaan, penjadohan pola akan relevan dengan

pola variabel-variabel spesifik yang diprediksi dan ditentukan sebelumnya sebelum pengumpulan data (Yin, 2018). Peneliti menggunakan teknik penjadohan untuk menemukan pola atau tema dalam data kualitatif dalam memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai fenomena yang diteliti dan membuat generalisasi analitis yang dapat digunakan untuk menguji teori yang lebih umum.



UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA